

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi atau hasil yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam rangka mengelola asset perusahaan secara efisien dan juga efektif dalam kurun periode tertentu. Kinerja keuangan tentunya diperlukan oleh manajamen perusahaan untuk mengevaluasi dan menilai tingkat kesuksesan perusahaan yang didasari oleh suatu aktivitas keuangan yang dijalankan (Istiq et al., 2021). Peran kinerja keuangan sangat penting bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam membuat keputusan terkait perusahaan seperti investor, sehingga kinerja keuangan ini akan mempunyai dampak yang besar terhadap keberlangsungan perusahaan.

Pengukuran sebuah kinerja laporan keuangan perusahaan sangat menentukan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam rangka mencapai tujuan khususnya dibidang finansial. Kedepannya pengukuran sebuah kinerja keuangan perusahaan akan digunakan para investor dalam menentukan keputusan. Melihat kinerja laporan keuangan tentunya bukan hanya melihat angka yang tercantum dari perhitungannya, tetapi juga menganalisis data-data keuangan dari perusahaan tersebut. Secara umum, salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam menganalisis kinerja sebuah laporan keuangan adalah menghitung rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas serta rasio aktivitas dari suatu perusahaan. Pengukuran-pengukuran tersebut tidak memberikan gambaran yang realistis atau gambaran sebenarnya terkait dengan

keberhasilan sebuah kegiatan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan (Yusuf et al., 2021).

Pentingnya kinerja laporan keuangan menjadikan setiap perusahaan harus meningkatkan dan menjaga kinerja keuangannya, dalam upaya mencapai hal tersebut tentunya diperlukan usaha lebih dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini tentunya akan memiliki dampak terhadap lingkungan yang berada di wilayah operasional perusahaan. Hampir sebagian industri modern telah menyadari terkait isu lingkungan dan sosial menjadi hal yang harus diberikan perhatian lebih oleh perusahaan disamping usaha perusahaan untuk meningkatkan labanya (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Oleh karena itu, muncul akuntansi lingkungan atau yang kerap disebut *green accounting* sebagai sebuah solusi bagi perusahaan untuk menjalankan operasional dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar wilayah operasional. Konsep *green accounting* adalah akuntansi yang berupaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis perusahaan (Ningsih & Rachmawati, 2017). *Green accounting* telah berkembang dan diperkenalkan di Benua Eropa sejak tahun 1970-an. Implementasi dari konsep *green accounting* adalah langkah awal guna meminimalkan kerusakan lingkungan dan sosial dari dampak kegiatan operasional perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Inovasi produk *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan, namun proses inovasi hijau berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan. Hal ini berimplikasi pada pembentukan strategi bisnis yang lebih baik agar dapat menciptakan keberlangsungan bisnis di masa depan (Palgunadi, 2023).

Penerapan *green accounting* tidak hanya berfokus untuk kinerja keuangan semata, melainkan juga usaha untuk memenuhi keinginan *stakeholder*. Bilamana kerusakan lingkungan terjadi semakin besar, maka hal ini dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan begitupula sebaliknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terkait *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Hamidi (2019) hasil yang didapatkan adalah adanya penerapan *green accounting* memilih pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* khususnya dalam hal pelaporannya masih belum efektif, seringkali beberapa perusahaan tidak melaporkan berita buruk yang mereka hadapi, sehingga pelaporan biaya lingkungan dinilai tidak efektif (Yasrawan, 2023). Kinerja lingkungan adalah kinerja upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan. Kinerja lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah mekanisme bagi perusahaan yang dilakukan secara sukarela untuk meningkatkan perhatian terhadap lingkungan ke dalam kegiatan bisnis operasionalnya serta interaksi dengan *stakeholder*, berupa tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Yastynda, 2020). Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada pengungkapan *green accounting* pada entitas perusahaan, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada pengungkapan lingkungan hidup sebelumnya dan selama pandemi Covid-19 (Yuniarta et al., 2023).

Kementerian Lingkungan Hidup telah merumuskan sebuah program yang bertajuk Program Penilai Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai upaya perusahaan dalam hal mengelola lingkungan hidup melalui sebuah instrumen

informasi, yang diharapkan untuk dapat meningkatkan unit bisnis untuk taat akan peraturan perundang-undangan melalui kontribusi yang dilaksanakan serta mengarahkan perusahaan yang telah melaksanakan kinerja lingkungannya untuk selalu menerapkan produksi yang bersifat bersih. Program PROPER ini menerapkan lima peringkat diantaranya adalah emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Sektor *basic materials* adalah salah satu sektor yang mengikuti program PROPER, sebagaimana diketahui bahwa perusahaan tambang merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang memiliki kegiatan operasional berhuungan langsung dengan lingkungan. Kegiatan operasional perusahaan tambang tentunya memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar dan memiliki risiko terhadap lingkungan. Bilamana semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan berkorelasi positif dan searah terhadap peningkatan kinerja perusahaannya, begitu pula sebaliknya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widuri (2020) terkait hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai fenomena terkait kinerja keuangan yang buruk terjadi di Indonesia beberapa tahun kebelakang. Beberapa diantaranya adalah ketika pemerintah pada tahun 2020 akan melikuidasi perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk seperti PT. Kertas Kraft Aceh dan PT. Industri Sandang Nusantara yang dianggap sudah tidak mampu lagi untuk berkompetisi dalam pasar sehingga lebih baik untuk dilikuidasi agar anggaran negara lebih efisien. Tindakan likuidasi di Indonesia telah dialami oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta, perbankan

dan perusahaan lainnya di berbagai sektor. Usaha yang tidak mampu melaksanakan kewajibannya atau mengalami sebuah kegagalan sehingga terpaksa untuk dipailitkan, memberhentikan kegiatan operasionalnya serta mengalami pembubaran. Pembubaran tersebut memberikan dampak berupa dilakukannya likuidasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 142 ayat 2 (Nurul Hidayah & Amrie Firmansyah, 2020). Melihat fenomena-fenomena yang telah terjadi, dalam perekonomian Indonesia belakangan ini, sektor *basic materials* patut mendapat perhatian karena dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020, penerimaan di sektor *basic materials* termasuk ke dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sumber daya alam non migas. Realisasi PNBP mencapai Rp. 338,53 triliun dimana sektor *basic materials* menyumbang sebesar 21,2 triliun (21%) dari total penerimaan sumber daya alam, hal ini merupakan porsi yang besar dalam instrumen PNBP.

Disamping fenomena tersebut, PT. Timah, Tbk merupakan salah satu anak usaha inalum yang bergerak dibidang sektor *basic materials* atau eksploitasi timah. Pada semester 1 Tahun 2020, Laporan Keuangan PT. Timah, Tbk menyatakan rugi bersih sebesar Rp. 390.07 Miliar berdasarkan laporan keuangan perusahaan, rugi bersih yang dimiliki oleh PT. Timah memiliki perbedaan capaian atas periode sebelumnya. Periode tahun sebelumnya perusahaan tercatat mengalami keuntungan (laba bersih) hingga Rp 205.29 Miliar. Dari laporan keuangan perusahaan terlihat adanya kinerja perusahaan yang memburuk yang disebabkan adanya penurunan pendapatan perusahaan sebesar 18, 48% secara tahunan di semester 1 2020.

Tercatat dalam laporan keuangan pada semester 1 2020 pendapatan perusahaan produsen timah terbesar di Indonesia memiliki pendapatan Rp 7,97 Triliun hingga akhir Juni 2020, dari sebelumnya yakni Rp 9,78 Triliun. Selain PT Timah, Tbk Penurunan kinerja keuangan juga dialami oleh PT Aneka Tambang, Tbk. Tercatat dalam laporan keuangan PT Aneka Tambang, Tbk semester 1 2020 perusahaan terjadi penurunan sebanyak 80,18% dari laba bersih di periode yang sama tahun 2019. Hal ini disebabkan adanya beban yang sangat tinggi yang ditanggung oleh perusahaan disertai adanya penurunan penjualan hingga 36,06%. Berdasarkan kedua berita yang beredar terkait dengan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan perusahaan sektor *basic materials* mengalami penurunan kinerja keuangan yang salah satu penyebabnya merupakan adanya pengeluaran beban yang berlebihan dalam melakukan aktivitas perusahaan.

Dalam zaman yang berbasis pengetahuan seperti saat ini, strategi agar korporasi bisa tetap bertahan yakni dengan mengkonversi karakteristik perusahaannya dari tenaga kerja menjadi basis pengetahuan. Bisnis yang berbasis pengetahuan memberikan titik fokus utama pada sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan, serta asset tak berwujud agar dapat mendorong nilai dari suatu entitas perusahaan. Peran penting dari *intelligence power*, tenaga kerja berkualitas, serta meningkatkan kredibilitas dari informasi sebuah perusahaan memunculkan istilah *Intellectual capital*. *Intellectual capital* dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dapat menciptakan laba (Ulum Ihyaul, 2017). Sedangkan menurut Bol & Heisig (2021), *intellectual capital* dapat diukur walaupun tidak dapat dilihat. Berdasarkan

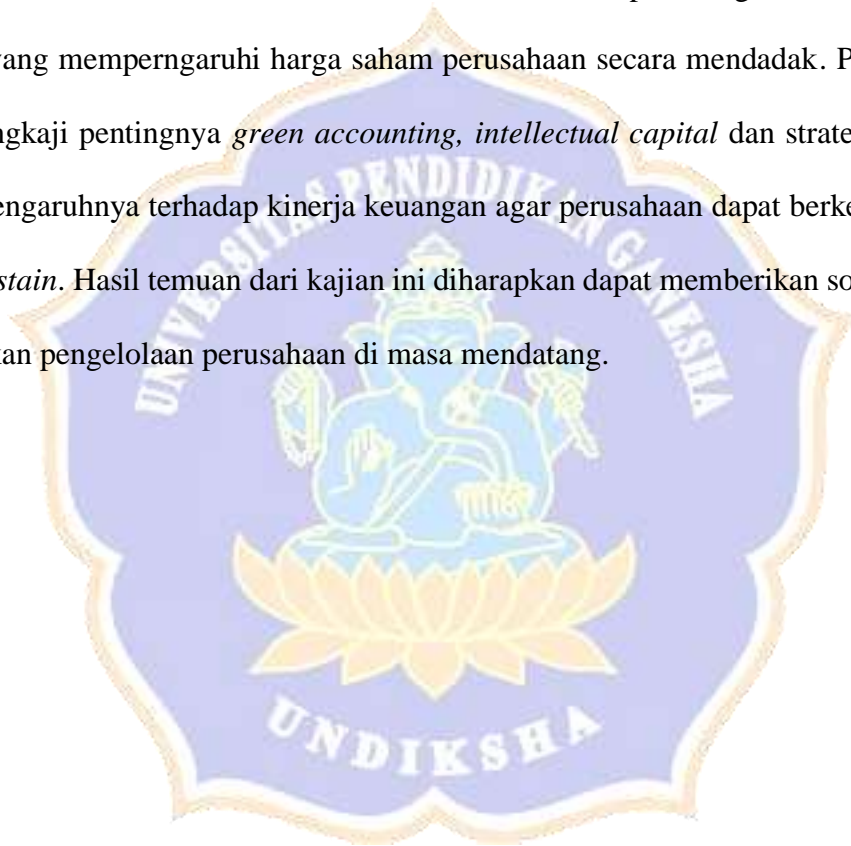
definisi-definisi diatas, dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* adalah asset tidak berwujud milik sebuah entitas bisnis. Hal ini tentunya sesuai dengan PSAK 19 mengenai Aset Tak Berwujud yang berbunyi asset tak berwujud yakni asset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud secara fisik, yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi pada masa mendatang.

Perkembangan *intellectual capital* menciptakan dorongan baru untuk akuntan dalam melakukan tindakan berupa identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Modal intelektual dapat diukur dengan salah satu metode pendekatan yang disebut *Value Added Capital Coefficient (VAIC)*. Perhitungan ini memperlihatkan besaran nilai tambah entitas dengan menghitung dari efisiensi *intellectual capital* terhadap total *value added* entitas perusahaan. VAIC terdiri atas tiga komponen utama, yakni *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, serta *Structural Capita Value Added (STVA)* (Ulum Ihyaul, 2017). *Intellectual capital* memiliki pengaruh secara positif terhadap *Economic Value Added (EVA)* suatu perusahaan. Perusahaan dengan yang memiliki *intellectual capital* yang relative tinggi cenderung memiliki EVA yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Poetri, 2015).

Menurut Hariyati & Tjahjadi (2017), strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh kinerja proses internal. Sedangkan menurut Khasanah & Atiningsih (2019), strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu telah mulai membahas terkait

dengan strategi bisnis dalam berbagai konteks, sehingga penulis memilih penggunaan strategi bisnis sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena pada sektor *basic materials* yang telah dipaparkan diatas, guna meningkatkan kinerjanya diperlukan suatu solusi. Strategi bisnis diperkirakan dapat membantu memperbaiki kinerja perusahaan sektor *basic materials*. Dimana emiten sektor *basic materials* ini dapat menghindari fluktuasi harga yang memperngaruhi harga saham perusahaan secara mendadak. Penelitian ini mengkaji pentingnya *green accounting*, *intellectual capital* dan strategi bisnis serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan agar perusahaan dapat berkelanjutan atau *sustain*. Hasil temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi perbaikan pengelolaan perusahaan di masa mendatang.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitarnya. Kinerja keuangan perusahaan dinilai tidak hanya berdasarkan angka, melainkan juga kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan guna meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan dan sosial sekitarnya.
2. Fakta bahwa fokus perhatian pada *intellectual capital*, *green accounting*, dan strategi bisnis yang masih belum maksimal. Ditandai dengan kasus-kasus terkait kerusakan lingkungan, strategi bisnis yang belum tepat, penilaian terhadap modal sumber daya manusia pada berbagai entitas perusahaan yang belum optimal sehingga belum memberikan citra yang baik di masyarakat.
3. Sektor *basic materials* berkontribusi besar dalam APBN, fluktuasi harga komponen sektor *basic materials* yang berdampak pada kinerja produsen komponen sektor *basic materials*, dan terdapat perusahaan sektor *basic materials* yang mengalami penurunan kinerja keuangan.
4. Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik terkait pengaruh *intellectual capital*, *green accounting* dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan guna membentuk generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil. Adapun Batasan penelitian ini adalah

1. Penelitian sebatas menguji korelasi antar *intellectual capital* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi.
2. Penelitian ini mengarah pada perusahaan sektor *basic materials* dengan kriteria (1) Perusahaan sector sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, (2) Perusahaan industri sektor *basic materials* yang mengikuti program PROPER, (3) *Annual report* perusahaan sektor *basic materials* tahun 2020-2022, dan (4) Laporan keberlanjutan perusahaan sektor *basic materials* tahun 2020-2022 sebagai sampel penelitian

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan motivasi penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

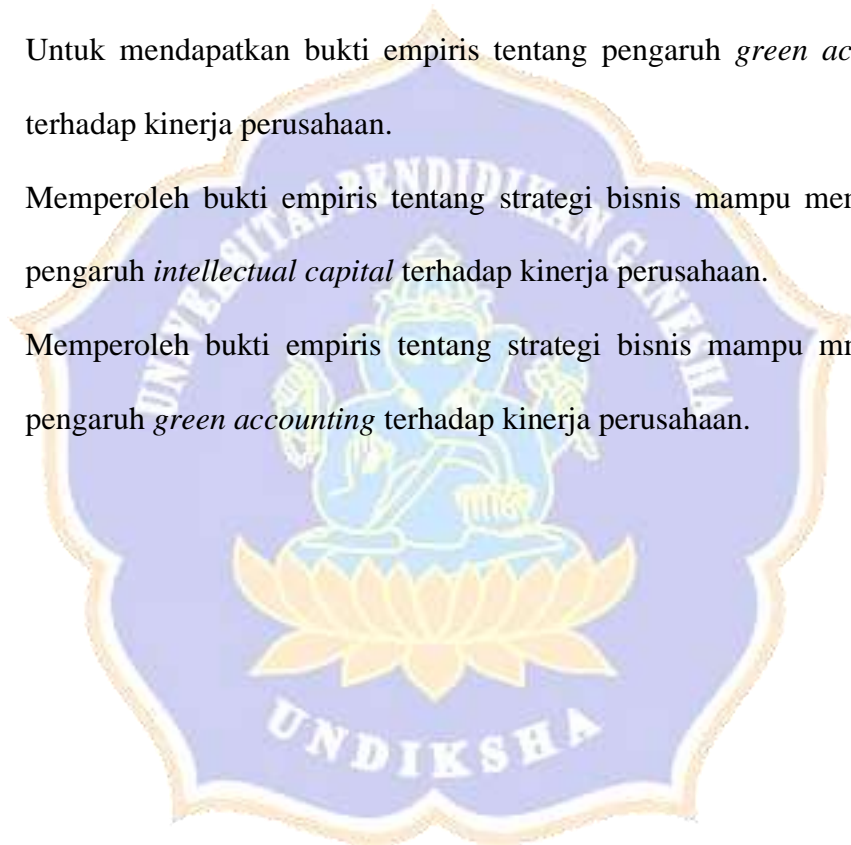
1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah strategi bisnis memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan?

4. Apakah strategi bisnis memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan.
3. Memperoleh bukti empiris tentang strategi bisnis mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
4. Memperoleh bukti empiris tentang strategi bisnis mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan.



1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan akan membangun sebuah model teoritis dan melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengelaborasi hubungan antara *intellectual capital*, *green accounting*, kinerja perusahaan, dan strategi bisnis sehingga diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai referensi tambahan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat Teori Sinyal oleh Spence (1973) dimana dikatakan bahwa *Signaling Theory* atau Teori Sinyal berasal dari dasar asumsi bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat informasi yang diterima oleh setiap pihak. Prinsip utama teori ini berkaitan dengan fenomena asimetri informasi, yang mencerminkan ketidaksetaraan informasi di antara pihak-pihak yang terlibat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat Teori Berbasis Sumber Daya atau *Resource Based Theory* menyatakan bahwa suatu perusahaan diartikan sebagai gabungan dari sumber daya yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat. Konsep ini timbul sebagai hasil dari aspirasi untuk mencapai dan mempertahankan kinerja yang unggul secara berkelanjutan. Kepemilikan dan kontrol atas kumpulan sumber daya yang unik memungkinkan perusahaan mencapai serta menjaga kinerja yang superior dalam jangka waktu yang berkelanjutan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur terkait peran strategi bisnis dalam memperkuat/memperlemah pengaruh antara modal

intelektual, *green accounting* terhadap nilai perusahaan berdasarkan pendekatan pertumbuhan perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengguna informasi keuangan perusahaan dalam mengambil suatu keputusan mengenai pentingnya *intellectual capital*, *green accounting* terhadap kinerja keuangan serta pentingnya peran strategi bisnis perusahaan.

1.7 Rencana Publikasi

Adapun rencana publikasi penelitian ini adalah Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA) oleh Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah terakreditasi Sinta 2.

